

MENUJU KEMANDIRIAN SISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS TENTANG PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN

Syulbi

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Contributor: bogetelo@gmail.com

Received: 27 Oktober 2023	Accepted: Filled by Editor	Published: Filled by Editor
DOI: Filled by Editor		

Abstract : *This article aims to explore how the independent curriculum can be an effective tool to strengthen student independence in the context of education. Using a case study approach, this research analyzes the process of internalizing the values of independence in learning through the implementation of the independent curriculum. Through a review of the literature and field studies, this research highlights the important role of the independent curriculum in promoting student independence, which includes the development of independent skills, problem-solving, and initiative in the learning process. The research findings indicate that the independent curriculum provides a strong foundation for students to take an active role in the learning process, facilitating holistic personal and academic growth. This study also identifies challenges and opportunities in the implementation of the independent curriculum, and offers strategic recommendations to strengthen the integration of independence values in the educational curriculum. In conclusion, this article highlights the urgency of supporting the independent curriculum as the main means to develop student independence, preparing them for the challenges of an ever-evolving world.*

Keywords : *Independent Curriculum; Internalization; Values of Independence*

Abstrak : *Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat kemandirian siswa di dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis proses internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka. Melalui peninjauan literatur dan studi lapangan, penelitian ini menyoroti peran penting kurikulum merdeka dalam mendorong kemandirian siswa, yang mencakup pengembangan keterampilan mandiri, pemecahan masalah, dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan akademik yang holistik. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk memperkuat integrasi nilai-nilai kemandirian dalam kurikulum pendidikan. Kesimpulannya, artikel ini menyoroti urgensi mendukung kurikulum merdeka sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemandirian siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang terus berkembang.*

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka; Internalisasi; Nilai-Nilai Kemandirian.*

PERKENALAN

Pendidikan telah lama dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi berbagai kompleksitas kehidupan. Dalam beberapa dekade terakhir, konsep kemandirian telah menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, diakui sebagai salah satu keterampilan kritis yang perlu ditanamkan dalam diri setiap individu.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum menjadi titik sentral dalam membentuk arah pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam usaha mewujudkan kemandirian siswa, konsep "Kurikulum Merdeka" muncul sebagai inisiatif yang menarik perhatian banyak kalangan. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang berbeda, memprioritaskan pemberdayaan siswa melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada individu.

Artikel ini mengusulkan sebuah studi mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mampu menjadi landasan kuat dalam mendorong kemandirian siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam konteks pembelajaran. Melalui pendekatan studi kasus, artikel ini berusaha untuk memberikan pandangan yang komprehensif terhadap bagaimana nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan melalui kurikulum ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang mandiri dan adaptif.

Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasi kurikulum ini, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat integrasi nilai-nilai kemandirian dalam pendekatan pendidikan modern. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara Kurikulum Merdeka, internalisasi nilai-nilai kemandirian, dan proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan adaptif di era global saat ini

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dalam lingkungan kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, wawancara mendalam dengan guru dan siswa terpilih, serta diskusi kelompok terfokus yang melibatkan berbagai stakeholder pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen kurikulum, serta studi kasus terdahulu yang relevan.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan framework analisis tematik, di mana data dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan antara elemen-elemen yang terkait dengan kemandirian siswa dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian yang terjadi dalam konteks pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendorong kemandirian siswa. Melalui metode ini, studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang peran penting Kurikulum Merdeka dalam pembentukan kemandirian siswa di era pendidikan yang terus berkembang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pertama, Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian, Studi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara signifikan mendorong internalisasi nilai-nilai kemandirian di antara siswa. Melalui pendekatan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh keterampilan mandiri, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Kedua, Pengembangan Keterampilan Mandiri, Implementasi Kurikulum Merdeka secara positif memengaruhi pengembangan keterampilan mandiri siswa. Para siswa cenderung menunjukkan inisiatif dalam mencari pemecahan masalah, mengelola waktu, dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka secara keseluruhan.

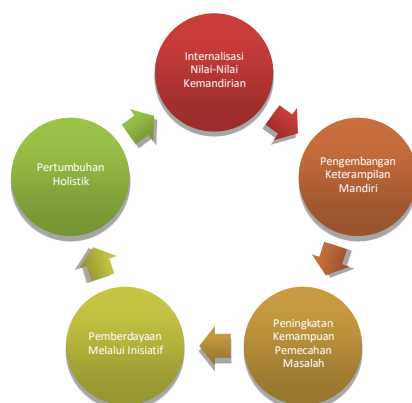
Ketiga, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Studi ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam Kurikulum Merdeka memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Mereka cenderung menghadapi tantangan dengan sikap proaktif, menggunakan kreativitas mereka, dan mampu mengatasi hambatan pembelajaran dengan lebih efektif dibandingkan dengan siswa di lingkungan kurikulum konvensional.

Keempat, Pemberdayaan Melalui Inisiatif, Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberdayakan siswa melalui pengembangan inisiatif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran, menunjukkan motivasi internal yang kuat untuk belajar, dan mengembangkan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan.

Kelima, Pertumbuhan Holistik, Dengan memperkuat kemandirian siswa, Kurikulum Merdeka juga berkontribusi pada pertumbuhan holistik, termasuk pertumbuhan pribadi, sosial, dan emosional. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pengembangan nilai-nilai

moral, rasa empati, dan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim, menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya.

Melalui hasil-hasil ini, studi ini menegaskan peran penting Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.



Gambar 1. Hasil penelitian

Diskusi

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat kemandirian siswa dalam konteks pendidikan modern. Melalui pendekatan yang menitikberatkan pada pemberdayaan siswa, kurikulum ini telah terbukti efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kemandirian yang penting bagi pertumbuhan holistik siswa. Namun demikian, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam konteks diskusi ini.

Pertama, meskipun Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif yang signifikan, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan ketersediaan sumber daya, pelatihan guru yang memadai, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung adalah beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dari Kurikulum Merdeka.

Kedua, sementara Kurikulum Merdeka mendorong kemandirian siswa, penting untuk memastikan bahwa hal ini tidak mengesampingkan pentingnya pembimbingan dan arahan yang tepat. Pembinaan yang efektif dari guru dan mentor tetap penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan kemandirian mereka dengan cara yang produktif dan terarah.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan perbedaan konteks dan karakteristik siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Variabilitas dalam latar belakang

sosial, ekonomi, dan budaya dapat mempengaruhi respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang menekankan kemandirian. Oleh karena itu, adaptasi dan fleksibilitas dalam strategi pembelajaran menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai kemandirian dapat diterapkan secara inklusif dan berkelanjutan di seluruh spektrum pendidikan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan adaptif. Namun, upaya terus-menerus diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat integrasi nilai-nilai kemandirian dalam pendekatan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti peran sentral yang dimainkan oleh Kurikulum Merdeka dalam memperkuat kemandirian siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada pemberdayaan siswa mampu menghasilkan efek positif yang signifikan, termasuk pengembangan keterampilan mandiri, pemecahan masalah, inisiatif, dan pertumbuhan holistik.

Kurikulum Merdeka terbukti menjadi landasan yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, memberikan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi, akademik, dan sosial yang seimbang. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan, seperti perubahan paradigma dan persyaratan dukungan yang luas dari berbagai pemangku kepentingan.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka, penting untuk memperhatikan faktor kontekstual, melakukan adaptasi yang diperlukan, dan menyediakan dukungan yang tepat dari lembaga pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengatasi tantangan ini, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang.

Dengan demikian, penting bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan untuk memperhatikan manfaat besar yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka dalam membentuk pendidikan yang adaptif dan inklusif. Melalui upaya kolaboratif yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka dapat menjadi pijakan yang kokoh dalam mengembangkan kemandirian siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keberanian.

BIBLIOGRAFI

Examples of reference entries:

- Baharun, Hasan., & Mundiri, Akmal. (2012). *Metodologi Studi Islam; Percikan Pemikiran tokoh dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Denzin, N. K., & Yvonna, S. L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. L. (2012). The Roles of Kyai and Pesantren in Preserving Islamic Tradition and Negotiating Modernity Muhammad Latif Fauzi IAIN Surakarta—Indonesia. *Journal of Indonesia Islam*, 6(1), 125–144.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Mahmud, E.M., Ubaidillah, M., Azizah, N., Zuhro, L., & Hasanah, F. (2021). Learning Agility During Pandemic; Outstanding Strategy in Language Learning by Using Zoom Application. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, 012066. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012066>
- Mundiri, A., Fawaid, A., & Syamsuri, S. (n.d.). Women Empowerment Through Mangrove-Based and Fishery Products in Paiton Probolinggo. *ICON-UCE (International Conference on University-Community Engagement)*, 52–63.
- Nuangchalerm, P. (2021). Instructional Practices of Secondary Teachers and Students During Covid-19 Pandemic. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 194–219. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i1.1946>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.